

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA GRAND HARDWARE MANADO

THE ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL SYSTEMS EFFECTIVENESS OVER MERCHANDISE INVENTORY AT GRAND HARDWARE MANADO

Oleh:

Cynthia Amanda¹

Jullie J. Sondakh²

Steven J. Tangkuman³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

email:¹ cynthia.amanda19@yahoo.co.id

² julliesondakh@yahoo.com

³ epenkz@yahoo.com

Abstrak: Persediaan merupakan salah satu aktiva penting yang dimiliki oleh perusahaan. Karena itu, harus dilakukan pengendalian internal yang baik untuk mengamankan persediaan dari tindakan pencurian, penyelewengan, dan kerusakan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan, guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengendalian internal persediaan barang dagangan yang diterapkan. Metode analisis yang digunakan deskriptif, sumber data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui teknik wawancara dan kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan pengendalian internal atas persediaan pada Grand Hardware sudah efektif, dimana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan barang dagangan juga dilakukan secara periodik oleh bagian logistik melalui kegiatan stok opname. Pimpinan Grand Hardware sebaiknya mengimplementasikan pengendalian internal secara terstruktur serta membuat auditor internal tersendiri, agar pengendaliannya menjadi lebih efektif.

Kata kunci: pengendalian internal, analisis, persediaan

Abstract: Inventory is one of the important assets to be owned by company. That is why a good internal control must be done to secure supplies from the acts of fraud, deviation and damage. The purpose of this research is to analyze the internal control system that Grand Hardware has done and the description of activity internal control system of inventory applied by that company. The analytical method used is descriptive, sources of data research using primary data and secondary data. Data was obtained by interview and the form of literature. The result in this research shows that internal control system of inventory in Grand Hardware is effective enough, where there is function division between in and out of goods. There is a monitoring of inventory in periodical by logistic in stock op-name activity. Grand Hardware leadership should implement structured internal control and make their internal auditor, so that control becomes more effective.

Keywords: internal control, analysis, inventory

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi, telah membawa pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari adanya perkembangan serta persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik perdagangan maupun perindustrian, serta adanya peningkatan tuntutan konsumen akan produk atau barang yang dikonsumsi. Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan, memajukan, serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi atau ke tingkat yang lebih baik. Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Setelah kas, persediaan merupakan aset kedua yang rentan terhadap pencurian. Pengelolaan persediaan yang efisien untuk menghindari biaya akibat kehabisan persediaan dan biaya akibat kelebihan persediaan merupakan hal yang penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan.

Pengadaan persediaan dalam sebuah perusahaan dilakukan dengan pembelian dalam jumlah yang besar, karena relatif lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan mendapat potongan harga pembelian, biaya pengangkutan per unit yang lebih murah dan penghematan dalam biaya lainnya yang mungkin juga diperoleh. Namun satu hal yang harus diperhatikan, hendaknya jumlah persediaan tersebut tidak terlalu besar sehingga modal yang tertanam dan biaya-biaya yang ditimbulkan juga tidak terlalu besar.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada digudang. Untuk itu diperlukan pengendalian internal persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian internal ini penting karena perusahaan suka tidak suka menghadapi banyak ancaman yang bisa mengganggu tercapainya tujuan sistem informasi akuntansi perusahaan. Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Sistem informasi yang tidak memasukkan unsur pengendalian internal, besar kemungkinannya sistem informasi tersebut tidak ada gunanya, karena salah satu tujuan pengendalian internal adalah menghasilkan informasi keuangan yang handal dan dapat dipercaya. Oleh sebab itu, pengendalian internal yang baik merupakan faktor kunci pengelolaan organisasi yang efektif. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Grand Hardware.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Grand Hardware sudah berjalan dengan efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Libby, Libby & Short, (2008:4) menyatakan bahwa akuntansi (*accounting*) merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan dan memproses (menganalisis, menghitung, dan mencatat) informasi keuangan mengenai sebuah organisasi dan melaporkan informasi tersebut kepada pengambil keputusan. Revee, Warren & Jonathan (2009:3) menyatakan bahwa secara umum akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, pelaporan dari kegiatan transaksi perusahaan yang akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang penting dalam proses bisnis, karena sistem informasi akuntansi mengidentifikasi, mengukur, dan mencatat proses bisnis tersebut dalam suatu model yang sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Di perusahaan kecil, pengendalian masih dapat dilakukan langsung oleh pimpinan perusahaan. Namun semakin besar perusahaan, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan semakin kompleks, menyebabkan pimpinan perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian langsung, maka dibutuhkan suatu pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai.

Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2008:165). Pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan (Diana & Setiawati, 2011:82). Pengendalian internal merupakan kebijakan dari prosedur spesifikasi yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa sasaran dan tujuan penting bagi manajemen perusahaan dapat dipenuhi.

Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Bodnar dan Hoopwood (2006:129-145), menyatakan bahwa komponen proses pengendalian internal terdiri dari:

1. Lingkungan Pengendalian

Efektivitas pengendalian dalam suatu organisasi terletak pada sikap manajemen. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian internal lainnya yang membentuk disiplin dan struktur dalam organisasi. Diana dan Setiawati (2011:83) mengemukakan bahwa lingkungan pengendalian memiliki beberapa elemen penting diantaranya yaitu:

1. Filosofi manajemen dan gaya operasi
2. Integritas dan nilai-nilai etika
3. Komitmen terhadap kompetensi
4. Komite audit dan dewan direksi
5. Struktur organisasi
6. Penetapan otoritas dan tanggung jawab
7. Kebijakan dan praktek sumber daya manusia

2. Penaksiran Resiko

Penaksiran resiko, merupakan proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang memengaruhi tujuan perusahaan. Tahapan yang paling kritis dalam penaksiran risiko adalah mengidentifikasi perubahan kondisi eksternal dan internal dan mengidentifikasi tindakan yang diperlukan. Contoh risiko yang relevan dengan proses pelaporan keuangan termasuk perubahan dalam lingkungan operasi organisasi, perubahan personel, perubahan sistem informasi, teknologi baru, perubahan dalam industri, lini produk yang baru, dan regulasi, hukum, atau peraturan akuntansi yang baru.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibangun untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan dengan baik. Aktivitas pengendalian dapat berupa pengendalian akuntansi yang dirancang untuk memberikan jaminan yang masuk akal bahwa tujuan pengendalian dapat tercapai untuk setiap sistem aplikasi yang material dalam organisasi.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi mengacu pada sistem akuntansi organisasi, yang terdiri dari metode dan catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan transaksi organisasi dan untuk memelihara akuntabilitas aktiva dan utang yang terkait.

5. Pengawasan

Pengawasan melibatkan proses yang berkelanjutan untuk manaksir kualitas pengendalian internal dari waktu ke waktu serta untuk mengambil tindakan koreksi yang diperlukan. Pengawasan dicapai melalui aktivitas yang terus-menerus, atau evaluasi terpisah, atau kombinasi keduanya. Aktivitas yang terus-menerus mencakup aktivitas supervisi manajemen dan tindakan lain yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa proses pengendalian internal secara kontinu berjalan dengan efektif.

Manfaat Pengendalian Internal

Bodnar & Hoopwood (2006:123) menyatakan, pengendalian dibutuhkan untuk mengurangi eksposur (ancaman) terhadap resiko. Libby, Libby, & Short (2008:298) mendefinisikan, organisasi merupakan sasaran berbagai macam eksposur yang dapat mengganggu operasi perusahaan atau bahkan eksistensi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu, pengendalian yang efektif untuk mengurangi eksposur mencakup hal-hal sebagai berikut ini:

1. Pemisahan Tugas

- a) Pemisahan antara pekerjaan penerimaan kas dan pengeluaran kas.
- b) Pemisahan antara prosedur akuntansi penerimaan kas dengan pengeluaran.
- c) Pemisahan antara penanganan kas secara fisik dengan semua fase fungsi akuntansi.

2. Kebijakan dan Prosedur

- a) Semua penerimaan kas harus segera disetorkan ke bank setiap hari.
- b) Pemisahan otorisasi atas penerimaan dan pengeluaran kas.
- c) Pemisahan tanggung jawab antara otorisasi pengeluaran kas dengan penandatanganan cek atau pihak yang mentransfer dana secara elektronik.
- d) Rekonsiliasi rekening bank dengan rekening kas dalam pembukuan perusahaan setiap bulan.

Persediaan

Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:92), melalui pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.14 paragraf 03 mendefinisikan persediaan adalah aktiva (1) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, (2) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, (3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Kieso, Weygand, & Warfield (2008:402) mendefinisikan persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Kesimpulannya, persediaan merupakan barang yang dimiliki oleh perusahaan yang akan dijual, digunakan (diproduksi) atau dikonsumsi. Persediaan diklasifikasi tergantung pada apakah perusahaan adalah perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur. Untuk perusahaan dagang, persediaannya dinamakan persediaan barang dagangan, dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari. Persediaan untuk perusahaan manufaktur, mula-mula persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Persediaannya diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir). Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggolongan dalam persediaan sangatlah bergantung pada jenis perusahaan dan tujuan perusahaan itu sendiri.

Jenis-Jenis Persediaan

Jenis persediaan pada setiap perusahaan akan berbeda tergantung dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usahanya, perusahaan dapat dibedakan atas perusahaan manufaktur, maka jenis persediaan yang dimiliki perusahaan adalah bahan baku (*Raw Material*), barang dalam proses (*Work in Proses*), barang jadi (*Finish good*), dan bahan pembantu (*Factory Suplies*) yang akan digunakan dalam proses produksi. Pada perusahaan dagang, yang menjadi persediaan adalah barang yang dibeli lalu dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang tersebut.

Pengendalian Internal Persediaan

Hery (2008:226) menyatakan bahwa, pengendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aktiva ini tergolong cukup lancar. Berbicara mengenai pengendalian internal atas persediaan, sesungguhnya ada 2 (dua) tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untuk mengamankan atau mencegah aktiva perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketepatan) penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Pengendalian internal persediaan yang baik adalah pengendalian yang dimulai sejak dari pembelian sampai persediaan siap dipakai. Pengendalian ini tidak hanya melindungi persediaan perusahaan dan pencatatan kegiatan dengan tepat juga dapat mencapai hasil dengan tepat, cepat dan biaya yang rendah dapat dikembangkan dan dapat disajikan standar.

Penelitian Terdahulu

Manengkey (2014) dalam penelitiannya yang berjudul: Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes, menyimpulkan bahwa secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern.

Nurmайлiza (2009) dalam penelitiannya yang berjudul: Analisis pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada PT. Sabda Cipta Jaya, menunjukkan bahwa PT. Sabda Cipta Jaya telah mengaplikasikan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang secara efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yang berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Sanusi (2011:13) mendefinisikan, desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Karakteristik penelitian deskriptif adalah dilakukan pada kondisi yang alamiah langsung ke sumber data dan peneliti adalah sumber instrumen kunci, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Sumber Data

Pengumpulan data juga dikategorikan ke dalam sumber-sumber data antara lain:

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi di lapangan yang diperoleh dari teknik wawancara.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti: struktur organisasi, laporan pembelian, persediaan, dan laporan penjualan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data adalah sebagai berikut: Penelitian Lapangan yaitu untuk memperoleh data primer dengan cara penelitian langsung ke Grand Hardware sebagai objek penelitian, yaitu dengan cara:

a. Teknik wawancara, yaitu penulis melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak perusahaan, khususnya dengan bagian yang berhubungan dengan objek penelitian.

b. Teknik observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas yang berhubungan dengan pengendalian intern persediaan pada Grand Hardware.

Metode Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan pengendalian internal persediaan barang dagangan pada Grand Hardware. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara matematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Unsur-unsur Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

1. Lingkungan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan

Pengendalian intern Grand Hardware terhadap persediaan barang dagangan dapat dijelaskan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengawasan dibawah ini.

a. Falsafah dan Gaya Manajemen Operasi

Falsafah manajemen pada Grand Hardware dikondisikan dengan adanya suatu keyakinan oleh manajemen untuk menciptakan hubungan bisnis yang baik. Dalam hal ini, semua karyawan ditekankan untuk bertindak dan bersikap jujur kepada konsumen, pemasok dan semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Gaya operasi manajemen Grand Hardware juga menekankan pentingnya laporan-laporan dari pihak bawahan, yang meliputi target-target yang telah disusun.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi disusun secara fungsional, yang terdiri dari fungsi pemasaran, fungsi keuangan dan administrasi, serta fungsi logistik. Penyusunan struktur organisasi seperti ini sesuai untuk perusahaan Grand Hardware karena akan terlihat dengan jelas pembagian tugas dan wewenang dari setiap fungsional yang ada di perusahaan, sehingga pengendalian dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

c. Komite Audit

Grand Hardware tidak memiliki komite audit dan dewan komisaris karena perusahaan ini di kelola oleh tim pribadi yaitu tim keuangan sendiri yang bekerja sama dalam membangun mitra kerja yang luar biasa.

d. Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab merupakan pengembangan dari struktur organisasi, yang secara garis besar diwujudkan dalam bentuk pemisahan fungsi-fungsi. Pemisahaan fungsi pada struktur organisasi di Grand Hardware juga telah diadakan, yaitu fungsi pemasaran, fungsi keuangan dan administrasi, serta fungsi logistik. Dengan adanya pemisahan fungsi tersebut, maka manajemen pada tingkat yang lebih tinggi dapat menilai bagian-bagian yang dipimpinnya, apakah setiap karyawan telah melakukan tugasnya dengan baik sesuai fungsinya. Selain pemisahan fungsi, perusahaan Grand Hardware juga telah menerapkan pendeklegasian wewenang, dilakukan dengan memperhatikan kemampuan terbaik dari setiap karyawan.

e. Metode Pengendalian Manajemen

Metode pengendalian manajemen merupakan metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memantau aktivitas setiap fungsi dan karyawan perusahaan. Untuk tujuan pengendalian persediaan barang dagangannya, Grand Hardware menggunakan metode pengendalian manajemen dengan cara:

a) Rasio perputaran persediaan

- b) Pertimbangan manajemen
- c) Analisis nilai terhadap masing-masing jenis persediaan.

f. Fungsi Audit Internal

Grand Hardware tidak mempunyai auditor internal sendiri, perusahaan ini dikelola secara pribadi oleh Bapak Sion dan Ibu Lily. Perusahaan ini hanya mempunyai tim keuangan sendiri yang pertanggung jawabannya langsung dilaporkan kepada pimpinan perusahaan.

g. Praktek dan Kebijakan Karyawan

Penerimaan karyawan di Grand Hardware ditangani oleh bagian umum, sedangkan untuk pencatatan dan penyimpanan data karyawan dikelola oleh bagian administrasi. Apabila perusahaan membutuhkan karyawan, maka bagian umum akan membuat iklan lowongan pekerjaan dengan menentukan syarat-syarat tertentu untuk kualifikasi pekerjaan yang ditentukan. Disamping itu, karyawan-karyawan yang baru direkrut juga akan diberikan pelatihan-pelatihan dan diberikan penghargaan bagi karyawan yang berprestasi.

h. Pengaruh Ekstern

Selain pengendalian manajemen diatas, Grand Hardware juga mempertimbangkan pengaruh eksternal, yaitu dengan adanya perusahaan-perusahaan sejenis yang semakin menjamur di Kota Manado.

2. Penilaian Resiko Persediaan Barang Dagangan

Grand Hardware menilai persediaan barang dagang sesuai dengan jenis barang itu sendiri, karena ada barang yang terbuat dari plastik, besi, aluminium, karet, kaca dan lain sebagainya, yang apabila tidak dirawat dan dijaga dengan baik maka akan memberikan kerugian bagi perusahaan. Untuk mengatasi resiko tersebut, perusahaan membuat kebijakan untuk selalu terus melakukan pengecekan, pemenuhan kapasitas stok, perawatan, dan menjaga kebersihan barang yang dipajang maupun persediaan barang yang ada di gudang, yang tugasnya difungsikan kepada karyawan yang bertanggung jawab di konter masing-masing.

3. Informasi dan Komunikasi Persediaan Barang Dagangan

Sistem informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan transaksi pemesanan, penerimaan, perhitungan dan pengeluaran persediaan barang dagangan melibatkan beberapa fungsi terkait, prosedur yang harus diikuti, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang.

4. Aktivitas Pengendalian Persediaan Barang Dagangan

Aktivitas pengendalian persediaan barang dagangan pada Grand Hardware meliputi kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh perusahaan untuk memberikan kemungkinan yang memadai bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagangan yang ditetapkan telah dilaksanakan dalam beberapa kategori seperti diuraikan dibawah ini: Pada penjualan barang dagangan, dilakukan pemisahan tugas-tugas yang jelas, antara lain:

- a. Menerima pesanan oleh bagian penjualan,
- b. Melakukan penjualan oleh bagian penjualan,
- c. Mengeluarkan barang oleh staf logistik,
- d. Mencatat penjualan oleh akuntansi.

Pada perhitungan fisik barang dagangan ada pembagian tugas yang jelas antara lain:

- a. Melaporkan jumlah persediaan barang dagangan di gudang oleh kasub logistik,
- b. Menghitung fisik persediaan barang dagangan oleh tim penghitungan persediaan, yang terdiri dari kabag logistik dan beberapa petugas dari bagian logistik,
- c. Membuat laporan perhitungan fisik oleh komputer logistik.

5. Pemantauan Persediaan Barang Dagangan

Pemantauan yang dilakukan oleh Grand Hardware, sehubungan dengan pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran barang dagangan adalah dengan memantau dan kemudian memeriksa secara rutin pelaksanaan

kerja dari fungsi-fungsi terkait, apakah telah sesuai dengan metode dan prosedur. Pemantauan atas persediaan barang dagangan secara khusus meliputi penilaian dan penganalisaan laporan stok opname setiap bulan untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumen. Dalam melakukan stok opname barang dagangan, Grand Hardware melakukan stok opname harian dan stok opname bulanan. Stok opname harian dilakukan agar pemantauan dan penilaian barang dagangan lebih efektif dan dapat mempermudah ketika nanti akan melakukan stok opname bulanan. Jika pihak manajemen perusahaan menemukan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan transaksi yang berhubungan dengan barang dagangan yang dapat menimbulkan keluhan dari konsumen ataupun pelanggan, maka pihak manajemen perusahaan akan melakukan perbaikan yang disesuaikan dengan keluhan konsumen dan perubahan kondisi yang ada. Hal ini dilakukan untuk menciptakan pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan.

Pembahasan

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerepan Akuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes, Manengkey (2014) dan Analisis Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Sabda Cipta Jaya, Nurmailiza (2009). Adapun penerapan Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada Grand Hardware pada dasarnya sudah cukup efektif jika diamati, berikut jika dinilai berdasarkan elemen-elemen sistem pengendalian internal:

1. Pengendalian Internal

Manajemen Grand Hardware menganggap bahwa lingkungan pengendalian atas persediaan barang dagangan merupakan hal yang sangat penting. Lingkungan pengendalian persediaan barang dagangan pada Grand Hardware akan dianalisa dan dievaluasi berdasarkan faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengendalian dari perusahaan.

a. Falsafah dan Gaya Manajemen Operasi

Falsafah manajemen pada Grand Hardware dikondisikan dengan adanya suatu keyakinan oleh manajemen untuk menciptakan hubungan bisnis yang baik. Dalam hal ini, semua karyawan ditekankan untuk bertindak dan bersikap jujur kepada konsumen, pemasok dan semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan.

Manajemen Grand Hardware juga menekankan pada pentingnya laporan-laporan yang menunjukkan informasi yang benar atau wajar mengenai transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagangan, baik laporan penjualan, laporan penerimaan barang, laporan *stock opname* dan laporan lainnya. Dalam hal ini, laporan-laporan tersebut dihasilkan melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan serta sudah didukung oleh bukti-bukti kompeten yang cukup, sehingga tercipta lingkungan pengendalian yang baik.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Grand Hardware telah dirancang dan disusun dengan baik, yaitu secara fungsional yang terdiri dari fungsi pemasaran, fungsi keuangan, dan administrasi, dan fungsi logistik. Namun dari hasil pengamatan, penulis menemukan kelemahan-kelemahan dalam pengendalian karena belum mencerminkan pemisahan tugas dari fungsi-fungsi tadi. Perusahaan belum mempunyai fungsi khusus yang bertanggung jawab terhadap seluruh pemrosesan data, yaitu fungsi pengelolaan data elektronik. Fungsi pengelolaan data elektronik dimasukkan dalam fungsi keuangan dan administrasi, akan tetapi bila sebaiknya dilakukan pemisahan fungsi antara fungsi perancangan sistem dan program, fungsi operasi pengolahan data, dan fungsi penyimpanan data sistem informasi.

c. Komite Audit

Grand Hardware tidak memiliki komite audit yang khusus. Perusahaan ini dikelola oleh tim pribadi yaitu tim keuangan sendiri yang bekerja sama dalam membangun mitra kerja yang luar biasa.

d. Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab dalam pengendalian persediaan sudah cukup baik dilakukan oleh manajemen Grand Hardware. Kondisi ini dapat dilihat dengan adanya pemisahan fungsi dan pendeklegasian wewenang kepada setiap anggota perusahaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

e. Metode Pengendalian Manajemen

Metode pengendalian manajemen pada Grand Hardware dilakukan dengan mengkombinasikan penggunaan rasio perputaran persediaan, pertimbangan manajemen, dan analisa nilai terhadap masing-masing jenis persediaan barang dagangan. Dengan memperhatikan pertimbangan ataupun keputusan manajemen, serta mengaitkannya dengan kemungkinan perubahan pasar dimasa yang akan datang, manajemen Grand Hardware menetapkan kebijakan ini. Menurut penulis, metode pengendalian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan sudah cukup mendukung terciptanya lingkungan pengendalian yang baik.

f. Fungsi Audit Intern

Umumnya, auditor internal didalam suatu perusahaan mempunyai fungsi untuk memantau efektifitas kebijaksanaan serta prosedur akuntansi yang berkaitan dengan pengendalian persediaan barang dagangan. Dalam hal ini, Grand Hardware tidak memiliki auditor internal, namun peranan dan fungsi auditor internal telah dirangkap oleh Kepala Bagian Keuangan dan Administrasi. Selain bertanggung jawab atas segala aktivitas yang berhubungan dengan keuangan dan administrasi perusahaan, kepala bagian akuntansi dan administrasi juga bertanggung jawab dalam mengawasi setiap transaksi yang terjadi di perusahaan, serta mengawasi dan memeriksa prosedur akuntansi yang dijalankan. Menurut penulis, fungsi auditor internal tidak bisa dirangkap oleh kepala bagian keuangan dan administrasi, karena hal ini tidak sesuai dengan prinsip pengendalian intern yang baik.

g. Praktek dan Kebijakan Karyawan

Kebijakan dan prosedur staf dan kepegawaian di perusahaan ini telah diterapkan cukup baik. Hal ini memegang peranan yang penting dalam pelaksanaan pengendalian intern perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan telah menerapkan kebijakan perekutuan, pelatihan dan memberi penghargaan sesuai dengan tanggung jawab setiap karyawan yang berprestasi. Kondisi seperti ini sudah baik untuk membina kualitas karyawan yang jujur, terampil dan memiliki loyalitas terhadap perusahaan.

h. Pengaruh Eksternal

Dalam membuat kebijaksanaan atas pengendalian persediaan barang dagangan, Grand Hardware juga memperhatikan perngaruh-pengaruh dari luar. Pengaruh dari pihak eksternal bagi Grand Hardware saat ini adalah semakin banyaknya usaha-usaha sejenis di Kota Manado. Dalam hal ini, manajemen Grand Hardware terus berupaya meningkatkan kualitas karyawan, melakukan promosi-promosi, menjaga dan merawat barang dagangan serta mengutamakan kepuasan pelanggan dengan melakukan pelayanan yang prima. Menurut penulis, tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sudah cukup baik untuk menjaga kredibilitas perusahaan.

2. Penilaian Resiko

Penilaian resiko yang dilakukan oleh manajemen agar penyajian informasi persediaan barang dagangan adalah wajar dan tepat waktu sudah cukup baik. Manajemen telah mengenali dan mempelajari resiko-resiko yang ada, serta membentuk aktivitas-aktivitas pengendalian yang diperlukan untuk menghadapi hal tersebut. Penentuan resiko persediaan barang dagangan pada Grand Hardware dilakukan atas pertimbangan barang dagangan yang mudah pecah ataupun mesin-mesin yang mudah berkarat, sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan mengadakan stok opname setiap hari ataupun pengecekan yang dilakukan oleh masing-masing bagian yang bertanggung jawab yang dipisah berdasarkan jenis barang. Menurut penulis, manajemen cukup tanggap terhadap resiko-resiko yang telah ditentukan dan perubahan-perubahan yang harus dilakukan untuk bisa bersaing di era globalisasi ini, baik dari segi teknologi, sistem informasi, dan trend yang harus diikuti. Dari segi teknologi informasi, perusahaan ini telah menerapkan sistem komputerisasi informasi akuntansi dan keuangan, sedangkan dari segi trend, perusahaan melakukan penyesuaian dengan membaca trend yang ada di pasar.

3. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh Grand Hardware sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas dalam perusahaan, termasuk dalam prosedur pengawasan persediaan barang dagangan yang melibatkan beberapa fungsi terkait, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan dan pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang.

4. Aktivitas Pengendalian

a. Otorisasi Transaksi

Otorisasi atas transaksi dan aktivitas dilakukan dengan pembubuhan tanda tangan oleh pihak yang berwenang pada dokumen dan transaksi tersebut, misalnya laporan penerimaan barang dan pengeluaran barang diotorisasi oleh kabag logistik. Menurut penulis, pemberian otorisasi atas transaksi dan aktivitas ini sudah cukup memadai dalam melaksanakan pengendalian intern persediaan barang dagangan.

b. Pemisahan Tugas

Grand Hardware telah mengadakan pemisahan tugas yang cukup pada setiap transaksi atau kegiatan yang berkaitan dengan persediaan barang dagangan. Salah satunya adalah pada kegiatan perhitungan fisik persediaan barang dagangan, dilihat dari adanya pembagian tugas yang jelas, yakni: melaporkan jumlah persediaan barang dagangan gudang oleh kasub logistik, menghitung fisik persediaan, yang terdiri dari kabag logistik, kabag keuangan dan administrasi, pimpinan, dan beberapa petugas dari bagian logistik serta membuat laporan fisik oleh komputer logistik.

c. Catatan Akuntansi

Grand Hardware telah membuat dokumen dan catatan-catatan yang bertujuan untuk pengawasan persediaan, namun dokumen-dokumen tersebut tidak mempunyai nomor urut tercetak. Menurut penulis, tidak adanya nomor urut tercetak ini akan melemahkan pengendalian intern pada perusahaan karena hal itu dapat menyebabkan karyawan kurang berhati-hati atau kurang bertanggung jawab dalam penggunaan formulir dan bukti transaksi lainnya lebih dari satu kali.

d. Pengecekan Independen atas Pelaksanaan

Perusahaan ini telah melaksanakan pemisahan fungsi yang berhubungan dengan pengawasan persediaan. Kebijakan perusahaan ini secara tidak langsung menciptakan suatu pengecekan yang independen diantara bagian-bagian yang melakukan penjualan, mengeluarkan barang, mengirimkan barang, yang mencatat dan bagian yang membuat faktur.

5. Pengawasan

Pengawasan dilakukan agar dapat membantu manajemen untuk mengetahui ketidakefektifan pelaksanaan unsur-unsur pengendalian yang lain. Grand Hardware melakukan pengawasan persediaan barang dagangan dengan melakukan stok opname setiap bulannya untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumen, serta memperhatikan keluhan-keluhan pelanggan. Evaluasi agar penyimpangan yang ditemukan juga merupakan tanggapan yang baik dan mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya pengendalian yang tertanam dalam diri manajemen. Jadi secara tertulis, aktivitas pengawasan yang dilakukan sudah cukup baik dalam mendukung terciptanya pengendalian yang memadai dalam perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Grand Hardware sudah efektif, dimana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan barang dagangan juga dilakukan secara periodik oleh bagian logistik melalui kegiatan stok opname. Hanya ada beberapa faktor penyusun lingkungan pengendalian yang belum dimiliki oleh Grand Hardware seperti auditor internal yang merupakan faktor penting terciptanya pengendalian internal yang baik.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pemisahan fungsi operasi, pencatatan dan penyimpanan kas sebagainya dilakukan dengan memadai, dimana kasir hanya berfungsi sebagai penyimpan kas perusahaan dan tidak boleh memiliki akses ke sistem komputer untuk melakukan pencatatan terhadap penjualan barang dagangan.

2. Untuk menciptakan pengendalian intern yang memadai terhadap persediaan perusahaan secara keseluruhan sebaiknya perusahaan membentuk bagian auditor internal agar dapat menyelidiki dan menilai efektivitas pelaksanaan unsur-unsur pengendalian intern persediaan yang telah ditetapkan oleh manajemen.
3. Kebijakan perusahaan dalam menentukan resiko persediaan barang dagangan telah memadai dan harus semakin ditingkatkan dengan lebih tanggap terhadap perubahan teknologi dan informasi, serta meningkatkan kehati-hatian dalam menjaga dan merawat barang dagangan yang mudah pecah dan berkarat. Hal ini dilakukan untuk menjaga kredibilitas Grand Hardware yang harus berpacu dengan tingkat persaingan yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

Bodnar, G.H & W.S. Hoopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Kesembilan*. Andi, Yogyakarta.

Diana, A & Setiawati, L. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Andi, Yogyakarta.

Hery. 2008. *Pengantar Akuntansi 1*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta.

Kieso, D.E., Jerry Weygandt & Terry Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Erlangga, Jakarta.

Libby, R., Patricia Libby & Daniel Short. 2008. *Akuntansi Keuangan. Edisi Kelima*. Andi, Yogyakarta.

Manengkey, Natasya. 2014. Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT.Cahaya Mitra Alkes. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174 Vol.2 No.3 September 2014, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/5065/4583>. Diakses Maret 2015. Hal: 013-021.

Nurmailiza, Tengku. 2009. Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sabda Cipta Jaya. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara. Medan. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/8853/1/10E00142.pdf>. Diakses Maret 2015.

Reeve, J.M., Carl S. Warren, & Jonathan E. Duchac. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.